

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi peningkatan dan pembangunan nasional, bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Pohan, 2011). Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan pajak, pajak merupakan sumber utama dari pendapatan yang dapat mempengaruhi besarnya APBN (Trisakti, 2017).

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan dengan undang-undang, yang di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, kontribusi ini digunakan untuk mendukung peningkatan dan pelaksanaan pembangunan nasional (Devina dan Pradipta, 2021).

Pemerintah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak, sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk menekan beban pajak seminimal mungkin agar laba yang di peroleh dapat lebih optimal (Hidayah & Suryarini, 2020). Perusahaan membuat pembayaran pajak dengan jumlah yang efisien sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dan dapat digunakan kembali untuk menghasilkan keuntungan, langkah tersebut dapat di tempuh perusahaan melalui manajemen pajak (Devina dan Pradipta, 2021).

Manajemen perpajakan di Indonesia merupakan hal yang lazim atau legal di lakukan dalam perusahaan karena kegiatan ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia (Trisakti, 2017). Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak sebagai upaya untuk bisa melakukan pembayaran pajak, salah satunya dengan cara menggeser beban pajak periode sebelumnya atau periode selanjutnya, dengan menekan serendah mungkin pajak yang di bayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah (Devina dan Pradipta, 2021).

Perusahaan harus dapat memilih strategi manajemen pajak yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, tujuan manajemen pajak bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang di bayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya (Devina dan Pradipta, 2021.). Manajemen Pajak timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang dapat berpengaruh pada besarnya beban pajak perusahaan (Hidayah & Suryarini, 2020). Bagi perusahaan dengan adanya beban pajak maka akan mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal perusahaan. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan manajemen perpajakan yang baik dan efektif untuk membantu perusahaan dalam mengelola pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Beban pajak kini merupakan jenis beban pajak yang perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Beban pajak kini terjadi ketika perusahaan harus membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh pada periode saat ini.

Beban pajak kini yang tidak dibayarkan pada periode sekarang akan menjadi beban pajak tangguhan yang harus dibayar pada periode mendatang (Septianingrum *et al.*, 2022). Berdasarkan PSAK No. 46, definisi pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode (Sutadipraja & Ningsih, 2019). Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayarkan sendiri dan di laporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT), yang sesuai dengan peraturan undang-undang pajak yang berlaku (Sutadipraja & Ningsih, 2019). Pajak kini akan menurunkan laba perusahaan sehingga dapat mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan laba bersih perusahaan (Deviarty *et al.*, 2021).

Manajemen laba merupakan upaya yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan investasi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan mengubah angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan maksud untuk menguntungkan dirinya sendiri (Putra, 2019). Praktik manajemen laba dalam perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk memilih metode akuntansi dan membuat penilaian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan (Septianingrum *et al.*, 2022).

Manajemen laba dapat terjadi ketika perusahaan menggunakan kebijakan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau yang bersifat kreatif untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya manajemen laba yang tidak sah dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba dalam penelitian (Ramandhanty *et al.*, 2021) yaitu kasus manajemen laba pada 2 Mei 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan kejanggalaan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk (GIAA). Kasus kejanggalaan ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada 2018 atau setara Rp11,49 miliar (kurs Rp14.200/US\$) Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan di tahun 2018.

Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan manajemen pajak terhadap manajemen laba, dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. Maka disini penulis mencoba untuk mengkombinasikan kedua variabel tersebut, yaitu hubungan manajemen pajak dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Pajak dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Emiten Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah manajemen pajak dan beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pajak dalam melakukan manajemen laba emiten manufaktur sektor industri konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini dalam melakukan manajemen laba emiten manufaktur sektor industri konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pajak dan beban pajak kini dalam melakukan manajemen laba emiten manufaktur sektor industri konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari penelitian pada perusahaan terbuka mengenai manajemen pajak dan beban pajak kini terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perusahaan terbuka oleh pihak sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya pengaruh Manajemen Pajak dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba, khususnya sebagai salah satu bahan masukan kepada pihak manajemen perusahaan terbuka dalam meningkatkan penggunaan laporan keuangan terhadap kualitas laba melalui manajemen pajak dan beban pajak kini.

3. Bagi Akademis

Untuk mengaplikasikan studi atau ilmu pengetahuan yang telah diterima selama menjalankan perkuliahan pada bidang akuntansi perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

#### 4. Bagi Pihak yang Berkepentingan

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada pedoman teknis penulisan skripsi yang telah dikeluarkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II           Tinjauan Pustaka**

Menguraikan mengenai kajian teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini serta kerangka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

#### **BAB III          Metode Penelitian**

Menguraikan operasional variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan metode penentuan sampel, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

**BAB 1V Hasil dan Pembahasan**

Pembahasan tentang ada tidaknya pengaruh variabel manajemen pajak dan beban pajak kini terhadap manajemen laba dan hasilnya.

**BAB V Penutup**

Simpulan dari hasil pembahasan dan saran.

